

HUBUNGAN PERSEPSI KADER KESEHATAN TENTANG SEKOLAH KADER DENGAN KEPUASAN KADER KESEHATAN DI DUSUN SOKA SELOHARJO PUNDONG BANTUL TAHUN 2024

Dian Novita Kumalasari¹, Eni Purwaningsih¹, Supatmi^{1*}, Erma Pranawati²

¹Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul

²Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul

¹dheeyand86@gmail.com

ABSTRAK

Persepsi sekolah kader memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepuasan kader kesehatan. Pelatihan dan pemeliharaan kader kesehatan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja dan kepuasan kader. Pelatihan kader juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepuasan terhadap peran sebagai kader. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami hubungan antara persepsi kader kesehatan tentang sekolah kader dan tingkat kepuasan kader kesehatan di Dusun Soka Seloharjo Pundong Bantul. Desain penelitian ini menggunakan Cross Sectional sedangkan untuk analisa Bivariat menggunakan Pearson Corellation untuk mengetahui hubungan antara persepsi kader kesehatan tentang sekolah kader dan tingkat kepuasan kader kesehatan. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari sampai Februari 2024. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi kader kesehatan tentang sekolah kader dengan tingkat kepuasan kader kesehatan. Analisis data menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara persepsi kader kesehatan tentang sekolah kader dan tingkat kepuasan mereka. Kader kesehatan yang memiliki persepsi positif terhadap sekolah kader cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap program-program pelatihan yang mereka terima. Beberapa faktor dari persepsi kader kesehatan tentang sekolah kader yang memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepuasan mereka telah diidentifikasi. Persepsi positif kader kesehatan terhadap sekolah kader berhubungan erat dengan tingkat kepuasan mereka terhadap program pelatihan yang diterima. Kader kesehatan yang memiliki persepsi positif cenderung lebih puas dengan program-program tersebut.

Kata Kunci : *Persepsi, Kepuasan, Kader Kesehatan, Sekolah Kader*

ABSTRACT

The perception of health cadres towards cadre schools significantly impacts the satisfaction level of health cadres. Training and maintenance of health cadres are important factors in improving their performance and satisfaction. Cadre training can also enhance communication skills and satisfaction with their role as cadres. This study aims to explore and understand the relationship between health cadres' perception of cadre schools and the level of satisfaction among health cadres in Dusun Soka Seloharjo Pundong Bantul. This study utilizes a Cross-Sectional design, and for bivariate analysis, Pearson Correlation is employed to determine the relationship between health cadres' perception of cadre schools and the level of satisfaction among health cadres. The research was conducted from January to February 2024. The results indicate a significant relationship between health cadres' perception of cadre schools and the level of satisfaction among health cadres. Data analysis reveals a strong positive relationship between health cadres' perception of cadre schools and their satisfaction level. Health cadres with positive perceptions of cadre schools tend to have higher satisfaction levels with the training programs they receive. Several factors from health cadres' perceptions of cadre schools that significantly impact their satisfaction levels have been identified. Positive perceptions of health cadres towards cadre schools are closely related to their satisfaction level with the training programs received. Health cadres with positive perceptions tend to be more satisfied with these programs.

Keywords: *Perception, Satisfaction, Health Cadres, Cadre Schools*

1. PENDAHULUAN

Persepsi terhadap sekolah kader mempunyai dampak yang signifikan terhadap kepuasan kader kesehatan secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa kepuasan tenaga kesehatan (kader) dalam memberikan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain persepsi mereka terhadap pelayanan yang diberikan di posyandu (Yuliasari, dkk, 2021). Kepuasan kader dalam mengelola posyandu juga dipengaruhi oleh faktor motivasi, seperti mengamalkan ajaran agama dan hubungan sosial (Ramadhania, dkk., 2020). Selain itu, pelatihan kader tentang metode kontrasepsi terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepuasan mereka dalam memberikan layanan kesehatan (Wijaya, S., 2022). Secara keseluruhan, persepsi sekolah kader berperan penting dalam menentukan kepuasan kader kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Persepsi sekolah kader memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepuasan kader kesehatan. Pelatihan dan pemeliharaan kader kesehatan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja dan kepuasan kader (Rosid et al., 2021). Program pembentukan kader kesehatan remaja yang melibatkan sekolah dapat mendukung perkembangan masa remaja dan meningkatkan kepuasan terhadap peran sebagai kader (Izah et al., 2019). Pelatihan kader juga dapat meningkatkan

kemampuan komunikasi dan kepuasan terhadap peran sebagai kader (Kusumo et al., 2021). Selain itu, pelatihan kader kesehatan jiwa dapat memengaruhi persepsi kader dalam merawat orang dengan gangguan jiwa (Indrawati et al., 2019).

Partisipasi kader remaja dalam upaya kesehatan bagi anak usia sekolah dan remaja bertujuan untuk memupuk kebiasaan hidup sehat (Nasution et al., 2021). Peran aktif kader dalam program Posyandu, terutama dalam pemantauan tumbuh kembang anak, sangat penting untuk keberhasilan program tersebut (Andriani et al., 2022). Penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi dan kesiapan kader posyandu terhadap program kesehatan dapat memengaruhi implementasi program tersebut (Sultan, 2022). Dalam konteks kesehatan jiwa, peningkatan peran kader kesehatan jiwa dapat meningkatkan partisipasi dalam pengobatan dan merawat orang dengan gangguan jiwa (Pribadi et al., 2021). Pembentukan kader sekolah sehat jiwa juga dianggap penting untuk meningkatkan keterampilan sosial, emosional, dan kesehatan jiwa siswa secara umum (Rua et al., 2023). Pembinaan kader sebaya oleh perawat kesehatan masyarakat dengan melibatkan guru dan orangtua siswa juga merupakan strategi efektif dalam pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja (Febriana & Widayatuti, 2022).

Kepuasan kader setelah mengikuti sekolah kader merupakan aspek penting untuk mengevaluasi efektivitas program

pelatihan tersebut. Beberapa penelitian berfokus pada dampak pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan kader di berbagai bidang yang berhubungan dengan kesehatan. Misalnya, sebuah penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik pada pengetahuan kader setelah pelatihan tentang perawatan pasien pasca stroke (Ersila dkk., 2021). Menurut Lestari, dkk (2021), menyatakan bahwa adanya peningkatan keterampilan kader remaja sebesar 70,5% setelah mendapat pelatihan pengendalian hipertensi. Temuan-temuan ini menggaris bawahi pengaruh positif pelatihan terhadap kompetensi kader dalam mengatasi permasalahan kesehatan tertentu. Selain itu, penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik pada pengetahuan maupun keterampilan kader dalam mengukur antropometri setelah pelatihan (Fitriani & Purwaningtyas, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis tetapi juga kemampuan praktis, yang penting untuk intervensi kesehatan yang efektif. Selain itu, penelitian yang dilakukan mengungkapkan peningkatan substansial dalam pengetahuan kader mengenai identifikasi tersangka TBC pasca pelatihan (Wahyuni & Artanti,

2013). Temuan-temuan tersebut menyoroti peran pelatihan dalam membekali kader dengan pengetahuan yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan kesehatan di komunitas mereka. Selanjutnya penelitian ini menekankan pentingnya kepuasan kerja dan komitmen dalam mempengaruhi kinerja kader kesehatan (Yuliasari & Kusuma, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor di luar pelatihan, seperti motivasi dan kepuasan, mempunyai peranan penting dalam menentukan kinerja kader. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan teori Herzberg untuk menilai kepuasan kader yang bekerja di posyandu lansia, dengan menekankan pada aspek psikologis kepuasan kader (Ramadhania et al., 2020). Kesimpulannya, literatur menunjukkan bahwa pelatihan memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kinerja mereka. Namun, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang lebih luas seperti kepuasan kerja dan komitmen untuk lebih mengoptimalkan efektivitas kader.

Dari hasil penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa persepsi sekolah kader memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kepuasan kader

kesehatan. Pelatihan, pembinaan, dan peran aktif kader dalam program kesehatan berkontribusi pada peningkatan kinerja, kepuasan, dan efektivitas program kesehatan yang dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami hubungan antara persepsi kader kesehatan tentang sekolah kader dan tingkat kepuasan kader kesehatan. Manfaat penelitian adalah untuk mengetahui persepsi dan kepuasan kader posyandu setelah mengikuti sekolah kader.

2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian menggunakan desain penelitian Cross sectional untuk mengetahui hubungan antara persepsi kader kesehatan tentang sekolah kader dan tingkat kepuasan kader kesehatan. Desain penelitian Cross sectional yaitu pengumpulan data pada satu waktu dan dapat memberikan gambaran singkat tentang hubungan antara variabel. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari sampai Februari 2024. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur yang diberikan kepada kader kesehatan. Kuesioner berisi tentang informasi demografis, persepsi tentang sekolah kader, kepuasan dengan sekolah kader.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Gambaran persepsi kader kesehatan dan kepuasan kader kesehatan tentang

sekolah kader di Dusun Soka, Seloharjo, Pundong Bantul.

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan persepsi kader dan kepuasan kader tentang sekolah kader di Dusun Soka, Seloharjo, Pundong, Bantul.

| Persepsi Kader | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------|---------------|----------------|
| Kurang Baik | 7 | 29 |
| Baik | 17 | 71 |
| Total | 24 | 100 |

| Kepuasan Kader | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------|---------------|----------------|
| Tidak Puas | 4 | 17 |
| Puas | 7 | 29 |
| Sangat Puas | 13 | 54 |
| Total | 24 | 100 |

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 24 responden, paling banyak responden memiliki persepsi baik sebanyak 17 (71%). Sedangkan dari 24 responden mengatakan sangat puas sebanyak 13 (54 %)

Analisis Bivariat

Berdasarkan analisis Bivariat dengan menggunakan analisis *Pearson Corellation* didapatkan dari 24 responden hasil korelasi antara Persepsi kader kesehatan dengan Kepuasan kader kesehatan tentang sekolah dengan nilai $r= 0,828$ ($P_{value} <0.001$) yang artinya persepsi kader kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan kader kesehatan tentang

sekolah kader dengan hubungan variabel yang sangat kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lohige pada tahun 2023 dengan judul Persepsi Pasien Mengenai Kinerja Perawat dengan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna yang memiliki nilai p value sebesar 0.033 sehingga hasil ini menyatakan terdapat hubungan antara persepsi pasien mengenai kinerja perawat dengan kepuasan pasien di ruang rawat inap RSD Liun Kendage Tahuna.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi kader kesehatan tentang sekolah kader dengan tingkat kepuasan kader kesehatan. Berdasarkan analisis data, menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara persepsi kader kesehatan tentang sekolah kader dan tingkat kepuasan mereka. Kader kesehatan yang memiliki persepsi positif terhadap sekolah kader cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap program-program pelatihan yang mereka terima. Menurut Kotler dalam (Letsoin, A. A, dan Kurniasih, D.W, 2024) Kepuasan merupakan rasa senang atau kecewa seseorang yang dapat muncul setelah orang tersebut membandingkan hasil yang didapatkan dengan harapan yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan kader kesehatan tentang sekolah kader berdasarkan hasil pelayanan yang diberikan pengelola dengan harapan yang diinginkan para kader kesehatan.

Beberapa faktor dari persepsi kader kesehatan tentang sekolah kader yang memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepuasan mereka telah diidentifikasi. Faktor-faktor ini termasuk relevansi kurikulum, kualitas materi pembelajaran, metode pengajaran yang digunakan, dan dukungan dari instruktur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman kader kesehatan tentang tujuan dan manfaat dari sekolah kader serta dukungan yang diberikan oleh instruktur dapat mempengaruhi tingkat kepuasan mereka secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat area-area tertentu yang membutuhkan perbaikan dalam program-program sekolah kader, terutama dalam meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan lapangan serta memperbaiki metode pengajaran dan kualitas materi pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pihak terkait, termasuk pembuat kebijakan dan penyelenggara pelatihan kader kesehatan, memperhatikan persepsi kader kesehatan tentang sekolah kader dan meresponsnya dengan tindakan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program-program tersebut.

Hubungan antara persepsi sekolah kader dengan kepuasan kader kesehatan secara keseluruhan bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan tingkat pelatihan kader kesehatan mempunyai dampak yang

signifikan terhadap kinerja dan kepuasan mereka (Solehati et al., 2018; Fatikhah et al., 2023; Anisah & Hidayat, 2023).

Partisipasi aktif dan pelatihan kader kesehatan dalam inisiatif terkait kesehatan, seperti program deteksi dini dan pencegahan, dapat meningkatkan pengetahuan dan tingkat kepuasan mereka (Azizah, et al., 2021; Rua, et al., 2023). Implementasi program pendidikan kesehatan dan penyebaran informasi kesehatan melalui kader telah dikaitkan dengan peningkatan hasil kesehatan dan kepuasan anggota masyarakat (Kumalasari, 2021; Wadi, et al., 2022). Keterlibatan dan kinerja kader dalam kegiatan terkait kesehatan, khususnya selama krisis seperti pandemi COVID-19, dapat memengaruhi tingkat kepuasan mereka (Dianita, et al., 2022).

Pemberdayaan kader kesehatan melalui pendidikan dan pelatihan, khususnya dalam mengatasi masalah kesehatan tertentu seperti anemia pada ibu hamil, dapat meningkatkan kepuasan dan efektivitas peran mereka (Kumalasari, 2021). Singkatnya, korelasi antara persepsi kader sekolah dan kepuasan kader kesehatan sangat rumit dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, pelatihan, budaya organisasi, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan. Meningkatkan aspek-aspek ini berpotensi meningkatkan kepuasan dan kinerja kader kesehatan secara keseluruhan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam

pemahaman tentang pentingnya persepsi kader kesehatan terhadap sekolah kader dalam memengaruhi tingkat kepuasan mereka, serta memberikan arahan untuk perbaikan dan peningkatan program-program pelatihan kader kesehatan di masa depan.

4. KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Persepsi terhadap sekolah kader memiliki dampak yang signifikan terhadap kepuasan kader kesehatan secara keseluruhan. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi positif kader kesehatan terhadap sekolah kader berhubungan erat dengan tingkat kepuasan mereka terhadap program pelatihan yang diterima. Kader kesehatan yang memiliki persepsi positif cenderung lebih puas dengan program-program tersebut.

Faktor-faktor seperti relevansi kurikulum, kualitas materi pembelajaran, metode pengajaran, dan dukungan instruktur memainkan peran penting dalam membentuk persepsi kader kesehatan dan akhirnya memengaruhi tingkat kepuasan mereka terhadap sekolah kader.

Tingkat pemahaman kader kesehatan tentang tujuan dan manfaat dari sekolah kader, serta dukungan yang diberikan oleh instruktur, juga berdampak signifikan terhadap tingkat kepuasan mereka.

Ditemukan bahwa ada area-area tertentu dalam program-program sekolah kader yang perlu diperbaiki,

termasuk relevansi kurikulum, metode pengajaran, dan kualitas materi pembelajaran, untuk meningkatkan kepuasan kader kesehatan.

b. Saran

- 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pembuat kebijakan dan penyelenggara pelatihan kader kesehatan memperhatikan persepsi kader kesehatan tentang sekolah kader dan meresponsnya dengan tindakan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program-program tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang pentingnya persepsi kader kesehatan terhadap sekolah kader dalam memengaruhi tingkat kepuasan mereka, serta memberikan arahan untuk perbaikan dan peningkatan program-program pelatihan kader kesehatan di masa depan.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian mengenai Pengaruh pelatihan kader tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular terhadap peningkatan pengetahuan kader tentang Penyakit Tidak Menular.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

- a. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul yang telah memberikan ijin dan pendanaan

sehingga terwujudnya sekolah kader.

- b. Kepala Puskesmas Kapanewon Pundong beserta jajarannya yang sudah bekerja sama sebagai narasumber sekolah kader saat Penelitian.
- c. Bapak Panewu Kapanewon Pundong, Bapak Lurah kalurahan Seloharjo dan Bapak Kepala Dukuh Pedukuhan Soka yang telah memberikan ijin tempat kegiatan penelitian.
- d. Kader Posyandu Gunung Krakatau Dusun Soka yang telah suka rela dan antusias mengikuti jalannya penelitian dengan hadir dan mengikuti sekolah kader.
- e. Teman-teman dosen atas kerja sama kita dalam kegiatan penelitian ini, serta mahasiswa yang aktif membantu kegiatan penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriani, R., Anggasari, Y., Mardiyanti, I., & Safitri, Y. (2022). Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Pengisian Buku KIA Anak. *Bernas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 521-525. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3111>
- [2] Febriana, A. and Widyatuti, W. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Konselor Sebaya dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja. *Poltekita Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 777-783.

- <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i4.1204>
- [3]Indrawati, P., Sulistiowati, N., & Nurhesti, P. (2019). Pengaruh pelatihan kader kesehatan jiwa terhadap persepsi kader dalam merawat orang dengan gangguan jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 71. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.71-75>
- [4]Izah, N., Zulfiana, E., & Qudriani, M. (2019). Pembentukan Kader KRR pada Siswa SMK. *E-Dimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 111. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.3558>
- [5]Kusumo, M., Hidayah, N., & Pramono, N. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam mengendalikan diabetes melitus berbasis budaya lokal. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.39.121>
- [6]Lohige, W., Kolibu, F.K., Rumayar, A.A. (2023). Persepsi Pasien Mengenai Kinerja Perawat dengan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna. *Jurnal Lentera Sehat Indonesia* Vol. 2 No. 1. <https://jurnal.lenterasehat.id/index.php/ojs/article/view/15>
- [7]Nasution, A., Parinduri, S., Asnifatima, A., & Saci, M. (2021). Peluang dan tantangan promosi kesehatan kader kesehatan remaja kota bogor. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(01), 46-54.
- <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i01.812>
- [8]Pribadi, T., Indrayana, E., & Lelono, S. (2021). Retrospektif studi: peranan kader kesehatan jiwa terkait kunjungan follow-up pasien gangguan jiwa ke puskesmas. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(4), 651-658. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i4.1538>
- [9]Ramadhania, N., dkk.2020. Kepuasan Kerja Kader Pos Pembinaan terpadu Lanjut Usia: Pendekatan Teori Herzberg. Bandung: Universitas Padjajaran. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v22i3.27259>
- [10]Rosid, S., Rahim, F., & Sudasman, F. (2021). Analisis faktor yang berhubungan dengan kinerja kader kesehatan tuberkulosis di kabupaten kuningan pada saat pandemi covid-19 tahun 2020. *Journal of Public Health Innovation*, 2(1), 22-37. <https://doi.org/10.34305/jphi.v2i1.345>
- [11]Rua, Y., Naibili, M., Bete, R., & Seuk, S. (2023). Pelatihan kader sekolah sehat jiwa (sehati) dalam deteksi dini kesehatan jiwa di sma. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 63-76. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i1.57047>
- [12]Sultan, M. (2022). Persepsi dan kesiapan kader posyandu terhadap program probebaya bidang kesehatan di kota samarinda. *Jurnal Riset Inossa*,

- 4(2), 110-117.
<https://doi.org/10.54902/jri.v4i2.78>
- [13] Alhassan, R., Spieker, N., Ostenberg, P., Ogink, A., Nketiah-Amponsah, E., & Wit, T. (2013). Association between health worker motivation and healthcare quality efforts in Ghana. *Human Resources for Health*, 11(1).
<https://doi.org/10.1186/1478-4491-11-37>
- [14] Ali, N. and Bangcola, A. (2022). Exploring the relationship between job satisfaction and job retention among registered nurses under the nurse deployment program in southern Philippines. *The Malaysian Journal of Nursing*, 14(02), 143-150.
<https://doi.org/10.31674/mjn.2022.v14i02.024>
- [15] Amoran, O., Omokhodion, F., Dairo, M., & Adebayo, A. (2006). Job satisfaction among primary health care workers in three selected local government areas in south western Nigeria. *Nigerian Journal of Medicine*, 14(2).
<https://doi.org/10.4314/njm.v14i2.37180>
- [16] Anisah, A. and Hidayat, E. (2023). Peran budaya organisasi sekolah dan kepuasan guru dalam meningkatkan prestasi siswa. *Syntax Idea*, 5(1), 113.
<https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v5i1.2123>
- [17] Arif, A., Effendy, D., Muchtar, F., Asfian, P., & Asriati, A. (2022). Factors related to the utilization of integrated health services among older people in Kendari city, Southeast Sulawesi province, Indonesia. *Public Health of Indonesia*, 8(4), 103-109.
<https://doi.org/10.36685/phi.v8i4.641>
- [18] Azizah, D., Badriah, D., & Setiati, N. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kader posyandu tentang golden period pada anak batita di posyandu desa Garajati kecamatan Ciwaru 2021. *Journal of Midwifery Care*, 2(01), 24-33.
<https://doi.org/10.34305/jmc.v2i01.352>
- [19] Dianita, A., Nurgahayu, & Septiyanti (2022). Hubungan Kinerja Kader dengan Keaktifan Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, Vol. 3 No.2: 389-399
<http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2620>
- [20] Baker, J., Dilly, L., Aupperlee, J., & Patil, S. (2003). The developmental context of school satisfaction: schools as psychologically healthy environments. *School Psychology Quarterly*, 18(2), 206-221.
<https://doi.org/10.1521/scpq.18.2.206.21861>
- [21] Danielsen, A., Samdal, O., Hetland, J., & Wold, B. (2009). School-related social support and students' perceived life satisfaction. *The Journal of Educational Research*, 102(4), 303-320.
<https://doi.org/10.3200/joer.102.4.303-320>

- [22] Ersila, W., Prafitri, L., & Nooryana, S. (2021). Pengaruh pelatihan tentang perawatan pasien pasca stroke terhadap peningkatan pengetahuan kader. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 2098-2104. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i1.979>
- [23] Fatikhah, N., Supriyanto, I., & Restuning, S. (2023). The effect of using the training module on the knowledge level of small dentist cadres. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 4(1), 25-31. <https://doi.org/10.36082/jdht.v4i1.989>
- [24] Fitriani, A. and Purwaningtyas, D. (2020). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri di kelurahan cilandak barat jakarta selatan. *Jurnal Solma*, 9(2), 367-378. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.4087>
- [25] Kim, M., Arsenault, C., Atuyambe, L., & Kruk, M. (2021). Predictors of job satisfaction and intention to stay in the job among health-care providers in uganda and zambia. *International Journal for Quality in Health Care*, 33(3). <https://doi.org/10.1093/intqhc/mzab128>
- [26] Kumalasari, R. (2021). Penguatan kader kesehatan melalui edukasi gizi dalam mengatasi anemia pada ibu hamil. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ewkf5>
- [27] Ramadhania, N., Gondodiputro, S., Wijaya, M., Didah, D., & Mandiri, A. (2020). Cadres of the integrated health post for elderly and their satisfaction: herzberg theory approach. *Sosiohumaniora*, 22(3), 309. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v22i3.27259>
- [28] Rua, Y., Naibili, M., Bete, R., & Seuk, S. (2023). Pelatihan kader sekolah sehat jiwa (sehati) dalam deteksi dini kesehatan jiwa di sma. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 63-76. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i1.57047>
- [29] Solehati, T., Sari, C., Lukman, M., & Kosasih, C. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan deteksi dini dan pencegahan anemia dalam upaya menurunkan aki pada kader posyandu. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 4(1), 7-12. <https://doi.org/10.33755/jkk.v4i1.75>
- [30] Toropova, A., Myrberg, E., & Johansson, S. (2020). Teacher job satisfaction: the importance of school working conditions and teacher characteristics. *Educational Review*, 73(1), 71-97.
- [31] Lestari, R., Darussalam, M., Azizah, F., & Sipora, S. (2021). Peningkatan kemampuan kader remaja dalam pengendalian hipertensi melalui posyandu remaja parikesit. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 3(2), 48-56. <https://doi.org/10.30989/jice.v3i2.625>

- <https://doi.org/10.1080/00131911.2019.1705247>
- [31] Wadi, M., Suaebah, S., Ginting, M., Wardhani, P., & Puspita, W. (2022). Edukasi media roda gizi dapat meningkatkan pengetahuan gizi kader. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 8(2), 108. <https://doi.org/10.30602/jvk.v8i2.994>
- [32] Wahyuni, C. and Artanti, K. (2013). Pelatihan kader kesehatan untuk penemuan penderita suspek tuberkulosis. *Kesmas National Public Health Journal*, 8(2), 85. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i2.348>
- [33] Yuliasari, H. and Kusuma, R. (2021). Systematic literature review: komitmen dan kepuasan kerja terhadap kinerja kader puskesmas. *Jurnal Psikologi Jambi*, 5(2), 64-79. <https://doi.org/10.22437/jpj.v7i2.12641>

BIODATA PENELITI

1. Dian Novita Kumalasari, S.Kep.,Ns. M.Kep

Seorang Peneliti dan Dosen Prodi Diploma III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul Yogyakarta. Lahir di Bantul, 24 November 1986. Peneliti Lulus program sarjana dan profesi ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta Lulus pada tahun 2010. Melanjutkan program pasca sarjana di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta lulus pada tahun 2017.

2. Eni Purwaningsih, S.Kep., Ns. M.Kep.

Seorang Peneliti dan Dosen Progam Studi Diploma III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul Yogyakarta, lahir di Tegal, 19 Mei 1976 Jawa Tengah. Peneliti menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Gadjah Mada Progam Studi Ilmu Keperawatan dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Gadjah Mada.

3. Supatmi, S.Kep.,Ns. M.Kep. Seorang Peneliti dan Dosen Prodi Diploma III Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul Yogyakarta. Lahir di Bantul, 31 Maret 1978. Peneliti Menyelesaikan pendidikan program Sarjana (S1) Keperawatan dan Ners di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Indonesia.

4. apt. Erma Pranawati, M.Farm.

Peneliti adalah merupakan salah satu dosen Prodi S.1 Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul Yogyakarta. Lahir di Bantul, 30 April 1981. Peneliti menyelesaikan Pendidikan program sarjana (S.1) Farmasi di Universitas Ahmad Dahlan, Program Profesi Apoteker di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dan menyelesaikan Program Pasca Sarjana (S.2) di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.